

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Dengan demikian, berdasarkan temuan di lapangan dan didukung oleh kajian teori, dapat disimpulkan bahwa bentuk kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua di sekolah ini berjalan melalui komunikasi intensif, keterlibatan aktif dalam kegiatan rohani, serta peran orang tua dalam membimbing anak di rumah. Kolaborasi ini menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan secara kognitif di kelas, tetapi juga dihidupi dalam keseharian siswa melalui teladan orang tua dan pendampingan guru, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai secara maksimal.
2. Penguatan nilai-nilai Kristiani pada siswa di SMK Negeri 1 Airmadidi terjadi melalui sinergi antara guru sebagai pendidik formal dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Kolaborasi ini mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Peran aktif guru dalam

membimbing, memberi teladan, dan memotivasi, serta peran orang tua dalam mendampingi dan meneruskan pembinaan rohani di rumah menjadi landasan penting agar nilai-nilai Kristiani benar-benar dapat dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata siswa sehari-hari.

3. Tantangan yang dihadapi dalam menjalin kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks penguatan nilai-nilai Kristiani di SMK Negeri 1 Airmadidi yaitu terletak pada faktor keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran sebagian orang tua akan peran rohani mereka, serta belum optimalnya komunikasi yang terjalin secara dua arah. Tantangan-tantangan ini sejalan dengan teori dan dasar Alkitabiah yang menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik iman utama. Oleh karena itu, kolaborasi ini memerlukan usaha berkelanjutan dari pihak sekolah untuk membangun kesadaran bersama bahwa pendidikan iman adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab guru di ruang kelas.

B. Saran

1. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi program kolaborasi antara guru PAK dan orang tua melalui pertemuan rutin, atau kegiatan rohani bersama. Menyediakan ruang diskusi

dan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar nilai-nilai Kristiani dapat diterapkan secara konsisten baik disekolah maupun di rumah.

2. Saran untuk Guru PAK

Guru perlu lebih proaktif menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua mengenai perkembangan spritual siswa, serta membuka ruang konsultasi jika ada kendala. Guru dapat melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan PAK, seperti ibadah bersama, atau bakti sosial

3. Saran untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung program sekolah dan guru PAK dengan memberikan perhatian terhadap penerapan nilai-nilai Kristiani di rumah. Orang tua sebaiknya aktif mengikuti kegiatan yang melibatkan mereka, seperti pertemuan rohani, pembinaan keluarga, dan kegiatan kerohanian siswa. Menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui perilaku yang jujur, saling mengasihi, dan rajin beribadah, agar siswa melihat nilai-nilai Kristiani secara nyata

4. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa

perluh aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, diskusi rohani, dan persekutuan untuk menambah wawasan iman dan memperkuat karakter Kristiani. Siswa didorong untuk saling mendukung satu sama lain agar tercipta lingkungan sekolah yang harmonis, saling menghargai, dan mencerminkan kasih Kristus